

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau (EMIS)

1. Definisi Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas diartikan sebagai "keberhasilan dalam mencapai tujuan." Efektivitas mengacu pada seberapa efektif atau berhasilnya suatu hal atau proses dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kata "efektif" dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa mengorbankan banyak sumber daya atau waktu yang tidak perlu. Secara sederhana, KBBI memberikan pemahaman bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu usaha atau sistem dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan cara yang optimal (KBBI, 2020).

Menurut Robbins dan Judge dalam *Organizational Behavior* menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan seberapa baik suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas, menurut mereka, lebih mengutamakan hasil akhir yang dicapai daripada proses yang digunakan. Hal ini mencerminkan pengukuran kinerja yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang (Robbins & Judge, 2019).

Secara umum, efektivitas adalah ukuran dari seberapa baik suatu kegiatan, sistem, atau usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para ahli dalam bidang manajemen dan perilaku organisasi menekankan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada hasil akhir yang dicapai, tetapi juga pada bagaimana cara pencapaian tersebut dilakukan, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam KBBI, efektivitas dipahami sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan, yang mengindikasikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. SIM berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional organisasi dengan mempermudah aliran informasi antar bagian. Menurut (Laudon K. C & Laudon J.P, 2020) dalam buku *"Management Information Systems: Managing the Digital Firm"*, SIM mencakup perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola informasi. Dalam konteks sekolah atau madrasah, SIM digunakan untuk mengelola data siswa, guru, kegiatan akademik, serta administrasi lainnya yang mendukung keputusan manajerial.

a. Sistem

Kata "sistem" berasal dari bahasa Latin "*systema*" yang berarti susunan atau struktur. Istilah ini berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, baik di bidang teknik, manajemen, hingga ilmu sosial. Konsep dasar sistem mengacu pada penyusunan elemen-elemen yang saling berhubungan dalam suatu kerangka untuk mencapai tujuan bersama.

Ludwig von Bertalanffy, seorang ilmuwan yang dikenal dengan teori Sistem Umum (*General Systems Theory*), mendefinisikan sistem sebagai suatu totalitas yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Teori ini menekankan bahwa sistem lebih dari sekadar jumlah bagian-bagian individu, interaksi antar bagian adalah kunci untuk memahami cara kerja sistem tersebut (Hakim, 2024).

Secara umum, sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa elemen atau komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengertian ini, sistem tidak hanya terbatas pada mesin atau perangkat keras, tetapi juga melibatkan proses, orang, dan data yang terorganisir dalam sebuah struktur yang berfungsi untuk menghasilkan suatu hasil atau output yang diinginkan.

b. Informasi

Menurut KBBI, informasi didefinisikan sebagai keterangan atau pemberitahuan yang dapat menambah pengetahuan. Informasi dapat berupa segala sesuatu yang disampaikan untuk memberi pemahaman, pengetahuan, atau wawasan tertentu (KBBI, 2020). Definisi ini menekankan bahwa informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman atau keterangan yang bermanfaat bagi penerimanya.

Informasi adalah hasil dari pengolahan atau pemeriksaan terperinci terhadap data, sehingga memberikan manfaat atau makna yang penting bagi pengguna. Melalui proses analisis atau pengolahan data, data awal diubah menjadi informasi baru atau terkini, yang menjadi pengetahuan bagi pengguna. Informasi yang telah diolah akan diinterpretasikan oleh pengguna, yang akan secara hati-hati memilih dan mengelola informasi yang dianggap penting. Mereka mempertimbangkan jenis dan kualitas informasi untuk memastikan bahwa yang mereka peroleh adalah yang paling relevan (Helmawati, 2015).

Dari definisi informasi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat dimengerti oleh penerima dan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya (termasuk manusia, waktu, dan keuangan) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini

melibatkan koordinasi berbagai aspek agar organisasi dapat berjalan dengan lancar, mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang dinamis. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Robbins & Coulter, 2018) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat melalui berbagai langkah yang sistematis. Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada penggunaan sumber daya yang optimal dan penciptaan nilai jangka panjang.

Manajemen terdiri dari beberapa komponen yang mendasar yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Komponen-komponen ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses pertama dalam manajemen yang mencakup penetapan tujuan, strategi untuk mencapainya, serta langkah-langkah untuk implementasi strategi tersebut. Perencanaan yang baik harus melibatkan analisis situasi saat ini, proyeksi masa depan, dan keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (Daft R. L, 2016).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini mencakup pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, serta penetapan hak dan tanggung jawab bagi setiap anggota tim. Pengorganisasian yang efektif menjamin bahwa semua sumber daya digunakan secara maksimal (Robbins & Coulter, 2018).

3) Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan berkaitan dengan kemampuan manajer untuk memotivasi dan memimpin anggota tim agar berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan melibatkan komunikasi yang jelas, pemberian arahan yang tepat, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung keberhasilan. Manajer perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik untuk menciptakan motivasi dan pengaruh yang positif (Dessler, G, 2017).

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses untuk memantau kinerja dan memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika ada penyimpangan atau masalah, pengendalian memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Ini melibatkan penetapan standar, pengukuran kinerja, dan penyesuaian strategi yang diperlukan (Hitt, M. A, Ireland, R. D, & Hoskisson, R. E, 2015).

5) Evaluasi dan Penyesuaian (*Evaluation and Adjustment*)

Evaluasi adalah proses menilai hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan evaluasi ini, manajer akan melakukan penyesuaian strategi atau kebijakan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Evaluasi dan penyesuaian ini sangat penting dalam mempertahankan

keselarasan antara strategi dan lingkungan yang terus berubah (Dessler, G, 2017).

3. Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Lingkup sistem informasi ditentukan pada tahap awal pembuatan, yang berfungsi sebagai batasan untuk lingkup kerja sistem tersebut, sehingga sistem informasi yang dimaksud tidak berhubungan dengan sistem informasi lainnya. Lingkup sistem informasi manajemen sesungguhnya terwakili oleh tiga kata yang menyusunnya, yaitu "sistem", "informasi", dan "manajemen" (Rusdiana, 2018).

SIM, menurut Laudon K. C & Laudon J.P (2020) adalah sistem informasi yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan organisasi, serta membantu dalam pembuatan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Dengan kata lain, SIM bukan hanya menyediakan data mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi informasi yang berguna bagi pengambil keputusan di tingkat manajerial. SIM sebagai sistem informasi yang digunakan untuk mendukung manajer dalam mengambil keputusan. SIM membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengelolaan perusahaan dengan memproses data dari berbagai sumber yang relevan.

Ruang lingkup SIM secara garis besar mencakup beberapa elemen penting:

- a. Pengolahan Data; SIM mengumpulkan dan memproses data mentah menjadi informasi yang berguna bagi manajer.
- b. Pengambilan Keputusan: Informasi yang diperoleh dari SIM digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih akurat di tingkat manajerial.
- c. Manajemen Proses Bisnis: SIM membantu mengelola proses-proses bisnis dalam organisasi secara lebih terintegrasi dan efisien.

- d. Penyebaran Informasi: SIM memungkinkan informasi untuk disebarluaskan kepada pihak yang membutuhkannya di waktu yang tepat.
- e. Sistem Pengawasan dan Evaluasi: Dengan SIM, organisasi dapat memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan pencapaian tujuan bisnis (Laudon K. C & Laudon J.P, 2020).

Sistem informasi manajemen di era sekarang sedang mengalami masa kejayaan karena sistem ini merupakan salah satu aspek penting yang sangat dibutuhkan. Ini disebabkan oleh kemampuan sistem informasi manajemen untuk memberikan masukan serta mendukung para manajer dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan suatu pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

4. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Model dasar suatu sistem mencakup input, proses, dan output. Ini adalah prinsip yang sederhana, namun sebuah sistem memiliki karakteristik khusus yang menandakan bahwa itu memang sebuah sistem. Salah satu karakteristik dari Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut:

a. Komponen Sistem (*Components*)

Sebuah sistem terbentuk dari berbagai komponen yang berinteraksi secara saling terkait, bekerja bersama untuk membentuk kesatuan. Komponen-komponen ini bisa berupa subsistem, di mana masing-masing subsistem memiliki fungsi khusus yang berpengaruh pada proses sistem secara keseluruhan. Selain itu, sistem tersebut juga dapat menjadi bagian dari sistem yang lebih besar, yang disebut sebagai supra sistem.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem adalah wilayah yang menentukan batas antara sistem itu sendiri dengan sistem lain atau lingkungan eksternal. Batas ini menegaskan bahwa suatu sistem dianggap sebagai entitas yang tak terpisahkan.

c. Lingkungan Eksternal Sistem (*Environtment*)

Semua hal yang berada di luar batas atau ruang lingkup sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut sebagai lingkungan eksternal sistem. Lingkungan eksternal ini bisa memiliki dampak yang positif.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lainnya dikenal sebagai antarmuka sistem atau interface. Antarmuka ini memfasilitasi aliran sumber daya dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari suatu subsistem menjadi input bagi subsistem lainnya melalui antarmuka tersebut. Dengan demikian, integrasi sistem yang menyatukan keseluruhan dapat terjadi.

e. Memasukan ke Sistem (*Input System*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut sebagai input sistem, yang terdiri dari pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Sebagai contoh, dalam konteks unit sistem komputer, "program" berfungsi sebagai input pemeliharaan yang diperlukan untuk mengoperasikan komputer, sedangkan data berperan sebagai sinyal input yang akan diolah menjadi informasi.

f. Keluaran Sistem (*Output System*)

Energi yang telah diolah dan diformat menghasilkan keluaran yang berguna. Keluaran ini selanjutnya dapat berfungsi sebagai input untuk subsistem lainnya. Sebagai ilustrasi, dalam sistem informasi, keluaran yang dihasilkan berupa informasi. Informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai input untuk pengambilan keputusan atau sebagai masukan bagi subsistem lainnya.

g. Proses Sistem

Sebuah sistem bisa memiliki proses yang mengonversi input menjadi output. Contohnya, dalam sistem akuntansi, proses tersebut mengelola data transaksi menjadi laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen.

h. Tujuan Sistem

Setiap sistem memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, yang cenderung bersifat deterministik. Tanpa tujuan yang jelas, operasi sistem menjadi tidak relevan. Keberhasilan suatu sistem diukur dari sejauh mana sistem tersebut mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan (Sutabri, 2017).

5. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Komponen sistem informasi manajemen secara fisik mencakup keseluruhan perangkat dan peralatan fisik yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi manajemen. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Perangkat keras (*hardware*), yaitu peralatan komputer fisik dan alat-alat yang berhubungan dengannya.
- b. Perangkat lunak (*software*), yaitu sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
- c. *Database*, yaitu sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain, yang berkaitan dengan penyimpanan data.
- d. Prosedur pengoperasian, yaitu tatanan aturan atau petunjuk untuk mengoperasikan sistem.
- e. Personalia pengoperasian, yaitu sumber daya manusia yang terlibat dalam pengoperasian sistem informasi berbasis komputer, seperti ahli komputer, manajer, pengguna, analis, programmer, manajer database, dan jabatan-jabatan terkait lainnya yang memanfaatkan sistem informasi tersebut (Rusdiana, 2018).

6. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Mekanisme kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM) melibatkan semua elemen dalam organisasi. Sumber daya yang berkaitan dengan manusia dan material membentuk satu kesatuan yang berkesinambungan untuk mendukung pola manajerial. Data harus diolah sedemikian rupa agar dapat menjadi informasi yang akurat.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap unit fungsional di semua tingkat kegiatan manajemen. Penerapan Sistem Informasi (SIM) sangat mendukung keberhasilan suatu lembaga dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasinya. Hal ini tercermin dalam Q.S Al Imran (3) ayat 191 yang berbunyi:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ النَّارِ إِذْ جَاءَنَا الْمَلَأُ مَا خَلَقْنَا هَذَا بَاطِلًا سُبْحَهُ نَكُ فَقِينَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Al Imran, 191)

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut untuk menguasai ilmu teknologi dan memanfaatkannya dengan baik dan benar, karena Allah adalah Maha Pencipta dari segala yang ada di langit dan di bumi. Setiap ciptaan Allah menyimpan rahasia yang besar.

Dalam upaya meningkatkan layanan administrasi, peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu kegiatan formal yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada individu yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dapat dianggap berhasil jika mampu memenuhi seluruh kebutuhan pelanggan (Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat). Dalam pelayanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah diakses secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan mutu administrasi pendidikan.

Dalam memenuhi semua kebutuhan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan sistem informasi manajemen sebagai penunjang layanan. Secara sederhana SIM merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pelanggan. Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran.

Namun, dalam konteks pendidikan, penyediaan layanan terbaik tidak hanya ditujukan kepada siswa atau orang tua siswa sebagai pelanggan eksternal, tetapi juga harus diberikan kepada para staf, guru dan pegawai sebagai pelanggan internal. Dengan demikian, mereka dapat bekerja sama dengan lebih optimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas layanan yang akan disediakan.

Layanan informasi administrasi adalah usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan semua pelanggan serta melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan. Dalam rangka mencapai kepuasan pelanggan, diperlukan sebuah wadah berupa sistem informasi manajemen. Dengan adanya SIM, lembaga pendidikan telah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan perbaikan dan pengembangan (Yanto, 2021).

7. Tinjauan Al-Qur'an Tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Secara konseptual, terlihat bahwa dalam Islam, informasi memiliki nilai yang sangat besar. Membangun basis informasi berarti juga membangun jaringan hubungan publik yang luas, lintas negara dan budaya. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kemampuan untuk mengelola data serta segala perangkat lunak yang relevan. Pasar hanya

akan tertarik pada produk informasi jika produk tersebut menarik untuk diikuti.

Dengan mengacu pada realitas sejarah, Alquran bisa dianggap sebagai sumber informasi (*An-Naba'*) dan sistem informasi yang dibangun oleh Alquran didasarkan pada fakta dan keyakinan. Fakta diperlukan untuk menyelidiki informasi secara mendalam, sementara keyakinan mengokohkan kebenaran. Kedua aspek ini menjadi fondasi utama kebenaran dalam sistem informasi modern.

Kita sering mendengar istilah "informasi menyesatkan", yang merujuk pada informasi yang salah atau tidak dapat dipercaya, yang dalam konteks komunikasi sering disebut sebagai rumor. Seperti yang diungkapkan dalam Alquran, dalam surat Al-Hujurat, ayat 6, pentingnya untuk meneliti asal-usul dan kebenaran informasi agar keputusan atau tindakan yang diambil tidak merugikan diri sendiri, kelompok, atau bahkan umat secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan dalam firman Allah SWT:

هَٰذَا يَوْمُهَا الْيَوْمِ ۖ اٰمَنَّا اَوَ الْاٰنِ جَٰءَكُمْ فَا لَيْسَ لَكُمْ فِىْ بَيِّنٰتٍ مِّنْهُ اَوْ اَنْ تَصْحَبُوْا قَوْمًا ۖۙ بَيِّنٰتٌۭ فِىْٓ اَنْۢ تَصْحَبُوْا عٰمِلًا
مَا فِىْ عِلْمٍ نَّبٰٓيِٕنٍ ۝ۙ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q. S Al-Hujurat, 6).

Informasi senantiasa menjadi aspek yang krusial dalam setiap konteks, khususnya dalam proses pengambilan keputusan. Apabila informasi yang diperoleh tidak akurat dan mengandung unsur kebohongan, maka keputusan yang diambil berpotensi merugikan baik diri sendiri maupun pihak lain.

8. Hubungan Efektivitas Pengelolaan EMIS dengan Kinerja Operator

Efektivitas pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) berperan penting dalam peningkatan kinerja operator madrasah. EMIS yang dikelola secara efektif akan menghasilkan data pendidikan yang akurat, lengkap, dan mutakhir, sehingga mempermudah operator dalam menjalankan tugas administratif, baik terkait input, validasi, maupun pelaporan data. Rohman (2021) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan EMIS sangat menentukan mutu laporan kelembagaan yang dihasilkan oleh operator madrasah.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Akurasi dan Kecepatan Kerja. EMIS yang efektif membantu operator mengelola data dengan lebih cepat dan tepat, sehingga mengurangi kesalahan input dan meningkatkan kualitas laporan.
2. Efisiensi dan Produktivitas Kinerja. Sistem digital mempercepat proses administrasi yang sebelumnya dikerjakan secara manual, sehingga operator dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat.
3. Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga. Dengan EMIS, data madrasah dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada Kementerian Agama maupun masyarakat.
4. Dukungan terhadap Layanan Administratif. Data yang dikelola melalui EMIS digunakan dalam berbagai layanan, seperti pendaftaran siswa, pengajuan NISN, sertifikasi guru, hingga beasiswa.

B. Pengelolaan EMIS

1. Definisi Pengelolaan

Menurut KBBI, pengelolaan adalah: Proses, cara, atau perbuatan mengelola; Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan

dan tujuan organisasi; Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (KBBI, 2020).

Nurgroho menyatakan bahwa pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan umumnya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan dapat dipahami sebagai ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu demi mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sementara itu, menurut Syamsu, pengelolaan ditekankan sebagai fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi dalam pekerjaan (Mahendra, Apriani, & Zulfiani, 2023).

Menurut Suryana (2016) pengelolaan merupakan suatu proses dalam rangka mengatur, mengurus, dan mengendalikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, Terry (2020) menyatakan bahwa pengelolaan identik dengan manajemen, sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan, yang sering disebut sebagai manajemen, umumnya dikaitkan dengan berbagai aktivitas dalam organisasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi

guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan dapat dicapai apabila langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan dengan tepat (Afifudin, 2015) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan ini saling terkait dan saling mendukung dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan baik. Dengan mengintegrasikan fungsifungsi ini secara efektif, sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerja, memaksimalkan sumber daya, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Terry, 2020) menjelaskan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut ini adalah beberapa fungsi pengelolaan:

- a. **Perencanaan:** Fungsi perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan penyusunan rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup identifikasi masalah, peluang, serta pengambilan keputusan untuk mengarahkan kegiatan ke arah yang diinginkan.
- b. **Pengorganisasian:** Fungsi pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan dan penataan sumber daya manusia, bahan, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Ini meliputi pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, dan penciptaan alur komunikasi yang efektif.
- c. **Penggerakan (*Leading atau Motivating*):** Fungsi ini melibatkan pengarahan, motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup kepemimpinan, komunikasi, pembinaan, dan pengaruh terhadap perilaku individu dan kelompok.
- d. **Pengawasan:** Fungsi pengawasan melibatkan pemantauan kinerja dan kemajuan terhadap tujuan, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Ini memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai standar yang diharapkan.

- e. Koordinasi: Fungsi koordinasi adalah mengintegrasikan dan menyeimbangkan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Ini melibatkan sinkronisasi berbagai fungsi dan departemen agar bekerja secara harmonis.
- f. Evaluasi: Fungsi evaluasi melibatkan pengukuran kinerja dan hasil yang dicapai terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan rencana, serta untuk pembelajaran organisasi.

4. Konsep Pengelolaan EMIS

Mengelola EMIS memerlukan keahlian tertentu dari operator sekolah. Menurut (Hasan & Muda A, 2021), pengelolaan EMIS yang efektif sangat bergantung pada kompetensi operator dalam menggunakan sistem ini. Operator sekolah harus memahami cara memasukkan data dengan benar, memeriksa kualitas data, serta menghasilkan laporan yang relevan untuk mendukung perencanaan dan kebijakan pendidikan. Pelatihan yang tepat dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan operator memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola sistem ini dengan efektif.

Pengelolaan EMIS adalah proses terstruktur dalam mengatur, mengumpulkan, memutakhirkan, menganalisis, dan menyajikan data serta informasi pendidikan secara terintegrasi melalui sistem *Education Management Information System* (EMIS) yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengelolaan ini mencakup seluruh tahapan mulai dari input data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga sarana dan prasarana pendidikan, baik pada tingkat madrasah, pondok pesantren, pendidikan diniyah, maupun perguruan tinggi keagamaan.

Manajemen sistem informasi pendidikan dapat ditangani oleh unit khusus seperti divisi atau departemen yang memiliki kebijakan dan regulasi terkait penggunaan teknologi informasi, termasuk prosedur standar yang harus diikuti. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan komprehensif. Sistem ini juga diharapkan memberikan layanan berkualitas, termasuk kehandalan, responsif, jaminan, empati, dan kejelasan fisik. Implementasi sistem informasi pendidikan akan memengaruhi reputasi lembaga pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, manajemen proses, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pengendalian kualitas layanan informasi menjadi tanggung jawab setiap pegawai di unit organisasi untuk memastikan kepuasan pelanggan (Ibad A. Z, 2021).

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan pendidikan, termasuk proses pembelajaran, kehadiran siswa, dan kehadiran guru di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang komputerisasi, menunjukkan bahwa kemajuan tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (Arifudin, 2021).

Sistem informasi manajemen menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan karena berbagai alasan, termasuk kondisi lingkungan global yang semakin maju dan kompleksitas yang meningkat dalam dunia pendidikan. Dalam situasi yang penuh dengan tantangan ini, sekolah harus dapat mengambil keputusan secara cepat untuk menetapkan kebijakan yang tepat. Sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan dirancang Khususnya untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen dan kegiatan-kegiatan organisasi pendidikan tersebut (Solechan, 2021).

Pada tahun-tahun terakhir, Kemenag telah melakukan revitalisasi besar-besaran pada EMIS. EMIS 4.0 hadir dengan konsep dan teknologi terbaru, seperti: (Kemenag, Nasional, 2020)

1. **Arsitektur Microservice:** Memberikan sistem yang lebih adaptif, resilient, dan mudah dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna.
2. **Integrasi Otomatis:** Data dapat terhubung otomatis dengan aplikasi lain di lingkungan Kemenag maupun di luar Kemenag.
3. **Pengelolaan Data Terpusat:** Semua data pendidikan, mulai dari institusi, siswa, guru, hingga sarana prasarana, dikelola secara terpusat dan dapat diakses secara real-time.
4. **Dukungan SDM:** Pengembangan EMIS 4.0 juga menekankan pentingnya dukungan sumber daya manusia yang memadai agar sistem berjalan optimal.

Kehadiran EMIS dianggap sebagai dukungan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan efisiensi Kementerian Agama. Ketersediaan data yang valid, aktual, akurat, dan mudah diakses akan mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Secara umum, proses kerja EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis data meliputi langkah-langkah berikut (Ramadina, 2017)

Sortir instrumen merupakan tindakan untuk menyaring dan menghitung instrumen yang diterima agar tidak terjadi duplikasi. Terkadang, sebuah madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua instrumen yang sama.

a. **Input Data**

Input data adalah proses merekam data yang terdapat dalam instrumen statistik ke dalam sistem komputer sehingga disimpan dalam database melalui perangkat lunak pengolahan data yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Validitas Data

Validasi data merupakan tindakan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah direkam dan disimpan dalam database untuk mengurangi tingkat kesalahan saat disajikan.

c. Merancang Format table statistik dan grafik

Mendesain tampilan informasi yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

d. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh pengguna secara umum. Informasi yang dihasilkan tersebut kemudian dianalisis, dipelajari, dan dijelaskan dalam bentuk narasi yang menjelaskan segala aspek yang direfleksikan oleh informasi tersebut, beserta implikasinya.

Setelah seluruh instrumen pendataan terkumpul dengan lengkap, pengelolaan dan analisis data diproses dan diolah menjadi sesuatu yang dapat dibaca dan bermanfaat, seperti indikator-indikator pendidikan. Indikator tersebut mempermudah untuk membaca dengan jelas. Dalam analisis data EMIS, jenis indikatornya antara lain:

- a. Rasio Jumlah Murid Kasar yaitu menurut peraturan nasional untuk jenjang pendidikan, presentase jumlah murid (tanpa memperhatikan umur) terhadap jumlah penduduk usia madrasah. Hal ini sebagai tolak ukur kapasitas madrasah suatu wilayah.
- b. Angka Partisipas murid bersih, yaitu prosentase jumlah murid yang berusia madrasah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.
- c. Angka Penyerapan Kasar yaitu prosentase jumlah murid baru di kelas satu (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk madrasah.

- d. Angka Penyerapan Bersih yaitu presentase jumlah murid baru di kelas satu yang berada pada usia masuk madrasah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk madrasah.
- e. Angka Daya Tahan Cohort yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti.
- f. Angka Penyelesaian yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan suatu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.
- g. Angka Kelulusan yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut (Ubudiyah, 2021).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi lapangan. Melalui EMIS, Kementerian Agama dapat dengan cepat dan efisien mengakses informasi seperti jumlah siswa di madrasah, kondisi fasilitas, jumlah guru, tingkat kelulusan, dan rasio guru-siswa. Keberadaan EMIS sangat mendukung proses pengambilan keputusan dan mempercepat kinerja Kementerian Agama. Peran data dalam pengambilan keputusan sangatlah penting karena data yang valid, akurat, dan mudah diakses akan membentuk dasar kebijakan yang diambil oleh pengambil keputusan. EMIS berfungsi sebagai sumber data yang mendukung pengambilan keputusan di madrasah. Sebagai sistem yang didesain dan didanai oleh negara, EMIS diharapkan dapat menyajikan data yang akurat dan mudah diakses. Dengan demikian, segala upaya yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam dalam pendataan pendidikan dapat dimanfaatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan di madrasah (Khairunnisa, 2024).

5. Definisi EMIS (Education Management Information System)

EMIS adalah singkatan dari *Education Management Information System*, yaitu sistem pendataan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. EMIS berfungsi sebagai platform utama untuk mengelola, mengumpulkan, dan menyajikan data pendidikan dari seluruh satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag, seperti madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi keagamaan, serta lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Education Management Information System (EMIS) adalah sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan data pendidikan. Sistem ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan, termasuk pemerintah, manajer pendidikan, dan operator sekolah. EMIS bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data, yang pada gilirannya mendukung perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pendidikan secara lebih efektif dan efisien (Fitria, 2020).

Rohman (2019) mengemukakan bahwa EMIS sangat penting dalam pendidikan modern karena membantu mengelola informasi yang sangat besar dalam sektor pendidikan. Penggunaan EMIS dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan data siswa, tetapi juga mencakup pengelolaan data terkait guru, kurikulum, anggaran pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Sistem ini memberikan kemudahan bagi operator sekolah dalam mengelola data yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Dengan EMIS, informasi terkait pendidikan dapat diakses secara lebih efisien dan real-time, yang mempermudah pengambilan keputusan bagi manajer pendidikan.

6. Fungsi dan Manfaat EMIS

EMIS (*Education Management Information System*) adalah sistem informasi manajemen pendidikan yang berperan penting dalam pengelolaan data pendidikan, khususnya di lingkungan Kementerian

Agama. Fungsi EMIS secara umum identik dengan fungsi sistem informasi manajemen (SIM/MIS), namun difokuskan pada sektor pendidikan.

Fungsi Utama EMIS adalah sebagai:

- a. Pengumpulan Data. EMIS berfungsi mengumpulkan data pendidikan dari berbagai satuan pendidikan secara terpusat. Data yang dikumpulkan meliputi data lembaga, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan program pendidikan.
- b. Pengolahan dan Analisis Data. Data yang masuk ke EMIS diolah menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat untuk mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, serta pelaporan di bidang pendidikan.
- c. Penyimpanan Data. EMIS menyediakan tempat penyimpanan data yang aman dan terintegrasi, sehingga data pendidikan dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berwenang.
- d. Distribusi dan Penyajian Informasi. EMIS memastikan informasi pendidikan yang telah diolah dapat didistribusikan dan disajikan kepada pemangku kepentingan, seperti manajemen, pemerintah, dan masyarakat, secara cepat dan akurat.
- e. Mendukung Pengambilan Keputusan. Dengan menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, dan real-time, EMIS membantu pengambil kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat di bidang pendidikan.
- f. Monitoring dan Evaluasi. EMIS digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan, kinerja lembaga, serta perkembangan peserta didik secara berkala.
- g. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. Dengan proses digitalisasi dan otomasi data, EMIS meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendidikan, mengurangi kesalahan manual, serta mempercepat proses administrasi dan pelaporan.

Fungsi-fungsi tersebut menjadikan EMIS sebagai tulang punggung pengelolaan data dan informasi pendidikan yang andal, akurat, dan relevan bagi pengembangan kebijakan serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia

Diantara fungsi EMIS yang lain adalah:

- a. Sumber Data Akurat: EMIS menyediakan data yang akurat dan valid sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan pendidikan di lingkungan Kemenag.
- b. Integrasi Sistem: EMIS sudah terintegrasi dengan berbagai aplikasi lain seperti e-RKAM, Simpatika, BOS, AKSI, dan Siaga, sehingga memudahkan pertukaran dan sinkronisasi data antar sistem.
- c. Pelaporan Wajib: Seluruh satuan pendidikan di bawah Kemenag wajib melakukan pelaporan data secara berkala melalui EMIS, baik untuk semester ganjil (Oktober-Desember) maupun genap (Mei-Juni).
- d. Pendukung Transformasi Digital: EMIS menjadi fondasi penting dalam transformasi digital pendidikan di Kemenag, terutama dengan pengembangan EMIS 4.0 yang menggunakan arsitektur teknologi microservice berbasis cloud server (Sekditjenpendis, 2023).

Manfaat EMIS:

- a. Mempermudah Pelaporan dan Analisis: Satuan pendidikan dapat dengan mudah melaporkan dan memperbaharui data, serta memperoleh analisis informasi terbaru terkait pendidikan.
- b. Mendukung Kebijakan dan Layanan: Data EMIS menjadi dasar dalam penyusunan aturan baru dan pengembangan layanan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

- c. Meningkatkan Akuntabilitas: Data yang lengkap dan valid meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan serta memudahkan proses verifikasi dan validasi bantuan pendidikan.

7. Tujuan Pengelolaan EMIS

Aplikasi EMIS dirancang untuk mengelola data dan informasi dalam skala besar agar dapat dibaca, dikelola, dianalisis, dan disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan. Data yang terdapat dalam EMIS berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama (Kemenag) dalam mengambil keputusan, menyusun regulasi baru, serta menciptakan layanan yang diperlukan.

EMIS berfungsi untuk mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan secara komprehensif, yang dapat diakses, diproses, diambil kembali, dianalisis, dan digunakan sebagai data referensi oleh lembaga (Mubarok, 2022). Penerapan EMIS di lembaga pendidikan secara tidak langsung memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menyediakan Data Akurat dan Real-Time

EMIS bertujuan untuk menghasilkan data pendidikan yang akurat, cepat, dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

- b. Mempermudah Pelaporan dan Pemantauan

EMIS memudahkan sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama dalam melaporkan perkembangan, kebutuhan, dan kondisi lembaganya secara terpusat dan sistematis.

- c. Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas

Data yang dikelola melalui EMIS menjadi dasar dalam evaluasi kebijakan, monitoring, dan akuntabilitas lembaga pendidikan, termasuk dalam penyaluran bantuan, sertifikasi, BOS, PIP, dan program lainnya.

d. Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Layanan

EMIS meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dengan mengurangi pekerjaan manual, meminimalkan kesalahan, serta mempercepat proses pengelolaan data siswa, guru, sarana prasarana, dan keuangan.

e. Mendukung Digitalisasi dan Integrasi Sistem

EMIS 4.0 mendukung transformasi digital pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai aplikasi dan sistem informasi pendidikan, sehingga membangun ekosistem pendataan yang optimal dan terintegrasi.

f. Mendukung Otonomi dan Perencanaan Daerah

EMIS membantu daerah dalam menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan yang mempertimbangkan aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan efektivitas berbasis data yang valid.

8. Komponen dalam Pengelolaan EMIS

Pengelolaan EMIS (*Education Management Information System*) melibatkan sejumlah komponen utama yang saling terintegrasi untuk memastikan sistem berjalan efektif dalam mengelola data pendidikan. Komponen adalah elemen kunci dari penerapan EMIS yang harus dikelola secara bersama-sama untuk menghasilkan informasi atau data yang berkualitas. Komponen EMIS mencakup:

- a. Sumber Daya Manusia (*Brainware*) terdiri dari operator, admin, pengelola data, dan pengguna lain yang terlibat dalam proses input, pengolahan, pengawasan, dan pemanfaatan data EMIS. SDM ini sangat krusial untuk memastikan sistem berjalan sesuai prosedur dan data yang dihasilkan akurat.
- b. Perangkat Keras (*Hardware*) meliputi komputer, server, perangkat jaringan, dan alat pendukung lain yang digunakan untuk mengoperasikan sistem EMIS dan menyimpan data pendidikan secara elektronik.

- c. Perangkat Lunak (*Software*) adalah aplikasi atau program komputer yang dirancang khusus untuk mengelola, memproses, dan menganalisis data pendidikan dalam sistem EMIS. Software ini memungkinkan input, pengolahan, hingga pelaporan data secara digital.
- d. Jaringan Komputer (*Netware/Network*) merupakan infrastruktur yang menghubungkan perangkat-perangkat dalam sistem EMIS, baik secara lokal maupun melalui internet. Jaringan ini memungkinkan pertukaran data antar sekolah, kantor wilayah, dan pusat data nasional secara cepat dan aman.
- e. Sumber Daya Data (*Dataware/Database*) adalah kumpulan data yang dikelola dalam sistem EMIS, meliputi data lembaga, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan data administratif lainnya. Database ini menjadi inti dari sistem karena menjadi sumber informasi yang akan diolah dan dianalisis.
- f. Prosedur dan Kebijakan adalah aturan, tata cara, dan alur kerja yang mengatur bagaimana data dikumpulkan, diinput, diproses, dan dilaporkan dalam EMIS. Kebijakan ini memastikan standar mutu dan keamanan data tetap terjaga.
- g. Teknologi Pendukung mencakup perangkat dan aplikasi tambahan yang membantu proses input, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data, seperti cloud storage, sistem keamanan data, dan perangkat mobile (Tiara S & dkk, 2022)

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada komponen-komponen tersebut, dengan penekanan pada operator EMIS sebagai bagian krusial, proses pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, serta infrastruktur yang mendukung operasional EMIS.

9. Tahapan Pendataan EMIS

Berikut adalah beberapa langkah pendataan EMIS yang tercantum dalam lampiran juknis EMIS Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia:

- a. Pendaftaran Akun: Lembaga pendidikan yang belum memiliki akun EMIS dapat mendaftar melalui link resmi EMIS 4.0 dengan melengkapi data lembaga, data diri, dan dokumen pendukung seperti Ijin Operasional dan Nomor Statistik Madrasah.
- b. Pengisian Data: Operator lembaga bertanggung jawab mengisi dan memperbaharui data lembaga, siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana secara berkala.
- c. Verifikasi Data: Data yang diinput akan diverifikasi oleh operator di tingkat kabupaten/kota sebelum dinyatakan sah dan masuk ke sistem pusat.
- d. Unduh/ Unggah BAP: Mengunduh BAP untuk ditandatangani oleh pimpinan setelah selesai memperbarui semua data.

10. Landasan Hukum Pengelolaan EMIS

Pengelolaan EMIS di Indonesia didasarkan pada beberapa regulasi dan peraturan perundang-undangan, baik yang bersifat umum tentang pendidikan maupun yang spesifik mengenai pengelolaan data pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama: Merupakan regulasi spesifik yang mengatur penyelenggaraan, integrasi, serta ekosistem pendataan pendidikan Islam berbasis EMIS di lingkungan Kementerian Agama, yang mewajibkan seluruh satuan pendidikan di bawah Kemenag untuk melaksanakan pelaporan dan pemutakhiran data melalui EMIS (Qoumas, 2022).

C. Kinerja Operator Madrasah

1. Definisi Kinerja

Menurut (Kasmir, 2019) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu. Selain itu, Mangkunegara dalam (Sopiah & Sangadji, 2018) mendefinisikan kinerja sebagai "hasil kerja dalam hal kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang

pegawai saat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Kualitas yang dimaksud di sini mencakup ketelitian, kebersihan, dan kehalusan dalam pekerjaan. Sementara itu, kuantitas diukur dari jumlah atau banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan. Sedangkan Hasibun (2018) menyatakan prestasi kerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Dari beberapa pendapat tentang kinerja menurut para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan atau proses seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya dari awal sampai akhir (hasil) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2. Standar Kinerja

Standar menurut bahasa adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan (KBBI, 2020). Secara etimologi kata standar bisa dipahami sebagai patokan atau sebagai standar baku. Standar dapat dijadikan acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian. Kinerja menurut bahasa artinya sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperhatikan atau bisa juga kemampuan kerja. Kinerja menurut istilah merupakan prestasi kerja (*performance*).

Standar kinerja menurut Menurut Wibowo (2018) standar kinerja adalah deskripsi tentang kondisi yang seharusnya terjadi ketika suatu pekerjaan dilaksanakan dengan efektif. Standar kinerja yang efektif haruslah didasarkan pada ketersediaan pekerjaan, pemahaman yang jelas, persetujuan bersama, bersifat spesifik dan terukur, berorientasi pada waktu, tertulis secara formal, serta fleksibel untuk disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Dengan adanya standar kinerja yang jelas, hal tersebut dapat memberikan motivasi kepada para pekerja untuk mencapai atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Kasmir (2019) kinerja merupakan hasil dari kerja dan perilaku yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang diberikan dalam periode tertentu. Selanjutnya, kinerja dapat diukur berdasarkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja mencakup unsur standar pencapaian yang harus dipenuhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan Keahlian. Merupakan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian yang dimiliki, maka semakin mampu individu tersebut menyelesaikan tugasnya dengan benar, sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dengan kata lain, karyawan yang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih baik akan memberikan kinerja yang lebih baik pula, dan sebaliknya.
- b. Pengetahuan. Yang dimaksud di sini adalah pengetahuan mengenai pekerjaan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan akan menghasilkan kinerja yang baik, dan sebaliknya juga berlaku. Dengan kata lain, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan akan memudahkan individu dalam melaksanakan tugasnya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pekerjaan akan berpengaruh terhadap kinerja.
- c. Rancangan Kerja. Merupakan rancangan pekerjaan yang akan membantu karyawan dalam mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, jika suatu pekerjaan memiliki rencana yang baik, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dengan tepat dan benar, dan sebaliknya.
- d. Kepribadian. Yaitu sifat atau karakter yang dimiliki oleh individu. Setiap orang memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda satu sama lain. Individu yang memiliki kepribadian atau karakter yang baik akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-

sungguh dan penuh tanggung jawab, sehingga hasil pekerjaannya juga akan baik, dan sebaliknya.

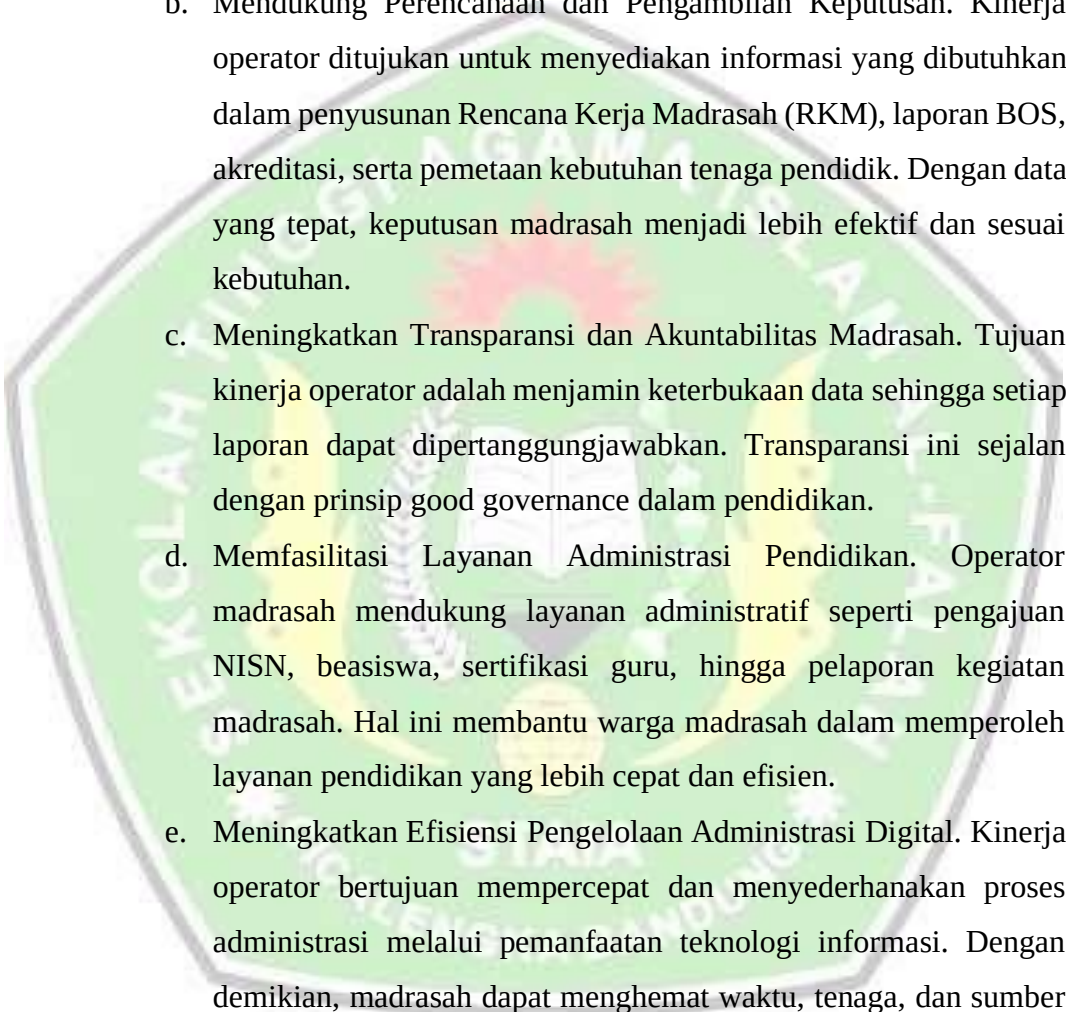
- e. **Motivasi Kerja.** Motivasi kerja adalah pendorong bagi individu untuk melaksanakan tugas. Apabila seorang karyawan memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau dari luar dirinya (seperti dari perusahaan), maka karyawan tersebut akan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.
- f. **Kepemimpinan.** Kepemimpinan adalah perilaku seorang pemimpin dalam mengatur, mengelola, dan memerintah bawahannya untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Sebagai contoh, perilaku pemimpin yang menyenangkan, mengayomi, mendidik, dan membimbing tentu akan membuat karyawan merasa senang dalam mengikuti perintah atasannya.
- g. **Gaya Kepemimpinan.** Ini adalah gaya atau sikap yang dimiliki seorang pemimpin dalam berinteraksi atau memberikan perintah kepada bawahannya. Sebagai contoh, gaya atau sikap seorang pemimpin yang demokratis jelas berbeda dengan gaya pemimpin yang otoriter. Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi organisasi yang ada.
- h. **Budaya Organisasi.** Merupakan kebiasaan atau norma yang diakui dan dimiliki oleh sebuah organisasi. Kebiasaan atau norma ini mengatur hal-hal yang diterima secara umum dan harus dipatuhi oleh semua anggota perusahaan atau organisasi..
- i. **Kepuasan Kerja.** Merupakan perasaan senang atau gembira, atau perasaan suka seseorang terhadap sebelum dan setelah melakukan suatu pekerjaan. Jika karyawan merasa senang atau gembira atau suka untuk bekerja, maka hasil pekerjaannya pun akan berhasil baik dan sebaliknya.
- j. **Lingkungan Kerja.** Merupakan suasana atau kondisi di sekitar lokasi tempat bekerja. Lingkungan kerja dapat terdiri dari ruangan, tata letak, sarana dan prasarana, serta interaksi dengan rekan kerja.

Apabila lingkungan kerja mampu menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan ketenangan, maka hal ini akan menjadikan suasana kerja lebih kondusif, sehingga dapat meningkatkan hasil kerja individu menjadi lebih baik karena bekerja tanpa gangguan.

- k. **Loyalitas.** Merupakan kesetiaan karyawan untuk terus bekerja dan membela perusahaan di mana mereka bernaung. Kesetiaan ini tercermin dalam komitmen untuk bekerja dengan sepenuh hati meskipun perusahaan menghadapi tantangan. Karyawan yang setia juga dapat diartikan sebagai individu yang tidak mengungkapkan rahasia perusahaan kepada pihak ketiga. Karyawan yang loyal akan dapat menjaga ritme kerja mereka, tanpa terganggu oleh pesaing. Loyalitas akan terus mendorong mereka untuk berinovasi dan berkarya lebih baik, dengan merasa bahwa perusahaan adalah milik pribadi mereka.
- l. **Komitmen.** Yaitu kepatuhan karyawan dalam melaksanakan kebijakan atau peraturan perusahaan saat bekerja. Komitmen juga diartikan sebagai kepatuhan karyawan terhadap janji-janji yang telah mereka buat. Dengan kata lain, komitmen adalah kepatuhan untuk melaksanakan kesepakatan yang telah disepakati. Dengan mematuhi janji atau kesepakatan tersebut, karyawan berusaha untuk bekerja dengan baik dan merasa bersalah jika tidak dapat memenuhi janji atau kesepakatan yang telah mereka buat.
- m. **Disiplin Kerja.** Merupakan usaha karyawan untuk menjalankan aktivitas kerjanya secara sungguh-sungguh. Disiplin kerja dalam hal ini dapat berupa waktu, misalnya masuk kerja selalu tepat waktu. Kemudian disiplin dalam mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya sesuai dengan perintah yang harus dikerjakan.

4. Tujuan Kinerja Operator Madrasah

Menurut Suryani (2019), kinerja operator madrasah memiliki tujuan utama untuk:

- 
- a. Menyediakan Data yang Valid dan Akurat. Operator madrasah bertujuan menghasilkan data kelembagaan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Data ini menjadi dasar utama bagi perencanaan, evaluasi, dan kebijakan madrasah maupun Kementerian Agama.
 - b. Mendukung Perencanaan dan Pengambilan Keputusan. Kinerja operator ditujukan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM), laporan BOS, akreditasi, serta pemetaan kebutuhan tenaga pendidik. Dengan data yang tepat, keputusan madrasah menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan.
 - c. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Madrasah. Tujuan kinerja operator adalah menjamin keterbukaan data sehingga setiap laporan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini sejalan dengan prinsip good governance dalam pendidikan.
 - d. Memfasilitasi Layanan Administrasi Pendidikan. Operator madrasah mendukung layanan administratif seperti pengajuan NISN, beasiswa, sertifikasi guru, hingga pelaporan kegiatan madrasah. Hal ini membantu warga madrasah dalam memperoleh layanan pendidikan yang lebih cepat dan efisien.
 - e. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi Digital. Kinerja operator bertujuan mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, madrasah dapat menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya dalam pelaporan maupun pengelolaan data.

5. Definisi Operator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang operator adalah “individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengoperasikan, menjaga, dan melayani berbagai peralatan seperti mesin, telepon, radio, dan lain sebagainya”.

Dalam konteks pendidikan, operator madrasah adalah individu yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk melakukan pencatatan data guna melengkapi administrasi madrasah. Seorang operator madrasah setidaknya harus memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer, termasuk penggunaan aplikasi perkantoran dan browsing internet. Tugas utama operator madrasah adalah melakukan penginputan data ke dalam aplikasi yang disediakan berdasarkan informasi yang diberikan. Profesi sebagai operator atau tenaga kependidikan merupakan pekerjaan yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan, yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus serta harus mengikuti norma-norma yang berlaku (Ananda & Rusydi, 2018). Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan atau sekelompok orang yang memiliki keterampilan dalam pengoperasian komputer dan manajemen basis data yang diangkat untuk mendukung proses penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga kependidikan atau operator madrasah adalah sekelompok individu yang dilengkapi dengan keterampilan teknologi informasi di lingkungan sekolah, mulai dari pemahaman dasar tentang komputer, keterampilan memperbaiki komputer/laptop, penggunaan sistem online/internet, dan yang paling penting, kemampuan mengelola data pendidikan (terutama data sekolah). Untuk mendukung tugasnya, operator sekolah perlu memiliki peralatan seperti laptop atau komputer, printer, USB flash disk, CD, hardisk eksternal bila diperlukan, serta beberapa perangkat lunak pendukung untuk pemeliharaan/perbaikan laptop. Menjadi tenaga kependidikan bukanlah hal yang mudah, karena terdapat kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang operator sekolah. Tenaga kependidikan juga dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan administrasi pendidikan atau upaya untuk membantu,

melayani, mengarahkan, atau mengatur semua aktivitas yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, individu yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan diintegrasikan, diorganisir, dan dikoordinasikan secara efektif untuk memanfaatkan semua sumber daya yang diperlukan dengan efisien (Purwanto, 2017).

Tenaga kependidikan atau operator madrasah memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan yang saat ini terhubung dengan berbagai sistem data seperti EMIS (*Education Management Information System*) yang berkaitan dengan informasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan itu sendiri. Dalam menjalankan tugasnya, mereka perlu memahami dengan baik tugas pokok dan fungsi mereka sehingga dapat menjalankan amanah dan tanggung jawab secara efektif. Secara dasar, tugas utama operator terutama terkait dengan penginputan seluruh data yang ada di sekolah ke dalam sistem informasi yang relevan. Tenaga kependidikan juga dapat dipahami sebagai upaya administratif dalam pendidikan, yang melibatkan bantuan, pelayanan, arahan, atau pengaturan semua kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, semua pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasikan secara efektif, dengan memanfaatkan semua sumber daya yang diperlukan secara efisien (Hasan & Soparudin, 2017).

Menurut Purwanto (2017) dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan dijelaskan tentang batasan-batasan administrasi sebagai berikut:

- a. Bahwa administrasi pendidikan itu bukan sekedar kegiatan tata usaha seperti yang sudah ada seperti sekarang di madrasah dan sekolah
- b. Bahwa administrasi pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan yang luas, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan sebagainya yang menyangkut bidang material,

personel, dan spiritual dalam bidang Pendidikan khususnya yang berada di sekolah atau madrasah.

- c. Bahwa administrasi pendidikan itu merupakan proses keseluruhan kegiatan Bersama yang semua pihak harus terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan. Maka sudah seharusnya administrasi pendidikan bukan hanya diketahui oleh kepala madrasah tetapi juga diketahui dan di jalankan oleh semua guru, pegawai sekolah/madrasah sesuai dengan jabatannya masing-masing.

6. Peran Operator Madrasah dalam Pengelolaan EMIS

Operator sekolah memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi EMIS di sekolah atau madrasah. Tugas utama operator adalah mengumpulkan, memasukkan, dan memperbarui data yang diperlukan dalam sistem EMIS, termasuk data siswa, guru, dan fasilitas pendidikan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hidayat M. , 2022), pengelolaan EMIS yang baik akan sangat bergantung pada kemampuan operator dalam menjalankan tugas-tugas ini dengan akurat dan efisien. Tanpa keterampilan yang memadai, pengelolaan data akan terhambat, dan EMIS tidak akan dapat memberikan manfaat maksimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, peran tenaga kependidikan tidak kalah penting dibandingkan dengan fungsi dan peran tenaga pendidik. Tenaga kependidikan meliputi kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah harus memenuhi standar kompetensi tertentu, seperti:

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi manajerial
- c. Kompetensi kewirausahaan
- d. Kompetensi supervisi
- e. Kompetensi sosial

Operator sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam EMIS adalah data yang benar, lengkap, dan terkini. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi (2021) keberhasilan pengelolaan EMIS di tingkat sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dimasukkan oleh operator. Data yang tidak akurat atau terlambat diperbarui dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan kebijakan pendidikan, yang berpotensi menghambat kemajuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi operator untuk selalu memastikan bahwa data yang mereka kelola adalah data yang valid dan up-to-date.

Selain itu, operator juga harus memahami pentingnya penggunaan sistem EMIS dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulaeman (2020) memungkinkan pihak pengelola pendidikan untuk melacak dan memantau perkembangan pendidikan secara real-time. Hal ini memudahkan operator untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pengelolaan pendidikan dan segera mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemahaman operator tentang pentingnya pengelolaan data menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi EMIS di sekolah.

Tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan EMIS, tetapi juga keterampilan manajerial yang dimiliki oleh operator sangat penting (Yuliana T & Rizki A, 2021) operator sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan baik dalam rangka memaksimalkan penggunaan EMIS. Tanpa keterampilan manajerial yang baik, operator dapat kewalahan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan, yang berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan EMIS di sekolah.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi operator sekolah menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola EMIS. Hidayat M (2022) juga menekankan bahwa pelatihan

berkelanjutan yang diberikan kepada operator dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menggunakan EMIS dengan optimal. Dengan adanya pelatihan yang tepat, operator sekolah dapat mengelola data lebih efisien dan memberikan hasil yang lebih baik dalam pengelolaan pendidikan.

7. Manajemen Tenaga Kependidikan/Operator Madrasah

Pengelolaan tenaga kependidikan adalah manajemen lembaga pendidikan yang beroperasi sebagai sistem. Dengan demikian, secara keseluruhan yang harus dikelola mencakup kinerja pegawai lembaga pendidikan, administrasi kegiatan pendidikan, aktivitas pendidik yang merupakan tugas dan tanggung jawab, kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan, sistem pembelajaran dan metode pengajaran, pengawasan serta supervisi pendidikan, evaluasi pendidikan, dan pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari aspek fasilitas, alat, sarana, dan prasarana pendidikan.

Manajemen tenaga kependidikan, atau manajemen personalia, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan satuan kerja yang efektif kepada organisasi. Manajemen personalia (sumber daya manusia) merupakan suatu proses yang menangani berbagai masalah dalam lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga lainnya agar dapat mendukung aktivitas organisasi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

8. Hak dan kewajiban Tenaga Kependidikan/Operator Madrasah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional :

- a. Memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan Memadai Memperoleh penghasilan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- b. Memperoleh pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas

- c. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan menurut (Ananda & Rusydi, 2018) adalah :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

9. Kriteria Khusus Operator EMIS dan SIMPATIKA Madrasah

Beberapa kriteria khusus , yang harus dimiliki oleh seorang operator madrasah menurut UU Sistem Pendidikan Nasional (sindiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan paham tentang data dan cara input data
- b. Mahir mengoperasikan software pengelola data
- c. Mengerti dan paham sistem yang ada, setidaknya ada keinginan untuk belajar
- d. Memahami Fisik dan mental yang kuat
- e. Mahir mengoperasikan computer/laptop

Berikut adalah beberapa poin kriteria atau syarat yang harus dikuasai setidaknya dipelajari oleh operator madrasah. Khusus untuk operator, terdapat dua jenis yang wajib diinput agar selalu diperbarui jika terjadi perubahan di sekolah, yaitu EMIS dan SIMPATIKA. Tugas dan wewenang operator di sini pada dasarnya sama, yaitu hanya menginput semua data yang ada di sekolah.

10. Tugas Operator Madrasah

Operator madrasah merupakan tenaga administrasi yang berperan dalam pengelolaan data pendidikan berbasis digital melalui sistem *Education Management Information System* (EMIS). Keberadaannya penting karena tugas operator tidak hanya terbatas pada entri data, tetapi juga mencakup validasi, pemeliharaan, serta penyajian data yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengambilan Keputusan (Kemenag, Petunjuk dan Teknis Pengelolaan EMIS, 2024) tugas-tugas operator madrasah dalam sistem EMIS (*Education Management Information System*) adalah sebagai berikut:

- a. Memasang dan memperbarui aplikasi verifikasi dan validasi pangkalan data (verval PD) dari situs web verval di Kementerian Agama.
- b. Menginput semua data sekolah, termasuk data sekolah itu sendiri, kepala sekolah, tenaga pengajar (PTK), peserta didik, tenaga honorer, dan petugas sekolah.
- c. Mengunggah data yang telah diinput ke server Kementerian Agama Kantor Wilayah, serta ke pusat data Kementerian Agama.
- d. Mencetak profil sekolah sebagai laporan hasil pekerjaan.
- e. Memperbaiki data jika terjadi kesalahan atau perlu diperbaiki, lalu mengunggahnya kembali ke Kementerian Agama.

Sedangkan menurut Suryani (2019) tugas operator madrasah dapat dirangkum ke dalam beberapa poin utama:

- a. Menginput, memvalidasi, dan memperbarui data pendidikan secara berkala.
- b. Menyediakan data yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan.
- c. Memberikan layanan administrasi bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

- d. Menjamin transparansi dan akuntabilitas data pendidikan.
- e. Mengoptimalkan efisiensi administrasi berbasis digital (Suryani, 2019).

11. Indikator Kualitas Kinerja Operator Madrasah

Menurut Afandi (2018) indikator kualitas kinerja dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Kuantitas hasil kerja, segala bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.
- b. Kualitas hasil kerja, segala bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.
- c. Efisiensi dalam melaksanakan tugas, memanfaatkan berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara menghemat biaya.
- d. Disiplin kerja serta taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.
- e. Memiliki inisiatif serta kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, dan berusaha untuk terus bergerak melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

12. Fungsi Dan Tugas Operator EMIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang kriteria operator EMIS Pendis dan tugas operator madrasah dalam hal data EMIS, tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Instalasi dan Pemeliharaan Aplikasi: Menginstal dan memperbarui aplikasi penginput data madrasah, seperti Aplikasi Verval PD, di perangkat komputer.
- b. Penginputan Data: Menginput data sekolah, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), peserta didik, tenaga

honorar, dan petugas layanan khusus ke dalam aplikasi. Secara umum, tugas operator hanya sebagai penginput data, bukan pengolah data (kecuali atas instruksi kepala sekolah).

- c. Pengunggahan Data: Mengunggah data yang telah diinput ke server Kementerian Agama di tingkat Kanwil dan pusat.
- d. Pencetakan Laporan: Mencetak laporan profil sekolah sebagai hasil dari pengolahan data.
- e. Koreksi dan Pembaruan Data: Melakukan koreksi dan pembaruan data jika ditemukan kesalahan atau perubahan, kemudian mengunggahnya kembali ke server.

Berikut adalah beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh operator madrasah terkait pelaporan dana BOS sekolah dan EMIS Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, tugas operator madrasah dalam mengelola EMIS dan Dana BOS meliputi beberapa kegiatan penting yang terkait dengan administrasi dan pendataan diantaranya:

Tugas Operator dalam Mengelola EMIS:

- a. Operator bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memperbarui data terkait madrasah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta data lainnya yang relevan dengan kegiatan pendidikan di madrasah.
- b. Menginput data peserta didik, tenaga pendidik, dan kependidikan ke dalam sistem EMIS yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag).
- c. Memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam EMIS akurat dan up-to-date sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
- d. Setelah data diinput dan diverifikasi, operator harus mengunggah data tersebut ke server EMIS Kemenag untuk diproses lebih lanjut di tingkat pusat.

- e. Selanjutnya operator membuat laporan terkait dengan jumlah peserta didik, PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan), serta data keuangan yang digunakan untuk perhitungan Dana BOS.
- f. Pemeliharaan dan Pembaruan Data secara berkala, baik itu terkait data siswa, pendidik, maupun anggaran yang diterima madrasah. Jika ditemukan kesalahan data, operator bertanggung jawab untuk melakukan koreksi dan pembaruan data.
- g. Operator juga perlu melakukan verifikasi data yang ada dalam EMIS untuk memastikan bahwa informasi yang ada dapat digunakan dengan tepat dalam kebijakan pendidikan.

Tugas Operator dalam Mengelola Dana BOS:

- a. Operator bertugas untuk mendata dan mencatat pengeluaran dana BOS di madrasah. Ini melibatkan pencatatan pembelanjaan untuk keperluan pendidikan seperti pembelian buku, alat sekolah, serta biaya operasional madrasah.
- b. Operator menyusun laporan penggunaan Dana BOS yang harus disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan setempat.
- c. Pencatatan dan Verifikasi Anggaran memastikan bahwa penggunaan Dana BOS sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu hanya untuk keperluan yang relevan dengan operasional pendidikan. Pembelanjaan yang dilakukan juga harus tercatat dengan jelas dan transparan.
- d. Melakukan Rekonsiliasi Anggaran antara anggaran yang diterima dengan pengeluaran yang sudah dilakukan untuk memastikan tidak ada ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.
- e. Operator bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan dan pembayaran yang dilakukan menggunakan Dana BOS, serta menyusun laporan terkait hal tersebut.

13. Tujuan Operator Madrasah

Tujuan operator madrasah adalah mendukung terselenggaranya administrasi pendidikan berbasis digital secara optimal. Tujuan ini muncul sebagai bentuk respons terhadap penerapan *Education Management Information System* (EMIS) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Melalui sistem tersebut, operator madrasah diarahkan untuk mengelola data kelembagaan, pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik, sehingga tercipta basis data yang valid, terintegrasi, dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan (Hidayat, 2022). Diantara tujuan operator madrasah adalah:

1. Mengelola Data Administrasi Madrasah secara Terpadu.
2. Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data
3. Menjamin Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga
4. Memfasilitasi Layanan Pendidikan bagi Warga Madrasah.
5. Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan

14. Definisi Madrasah

Kata "madrasah" dalam bahasa arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "al-midras" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat".

Kata "madrasah" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "darasa", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "madrasah" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu

schoolatauscola. Secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-hal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam). Dalam praktiknya ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-'ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum (Madarik, 2016).

15. Tinjauan Al-Qur'an Tentang Manajemen Madrasah

Allah SWT Berfirman:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُكَ إِيمَانُكَ إِذْ سَأَلْتَهُ بِإِيمَانٍ يَوْمَئِذٍ إِنِّي لَمْ أَخْلُقْكَ إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ آيَاتِي فِيهِ مَقَالِكُمْ وَأَنْتُمْ كُنْتُمْ سَمْعًا

Artinya "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan itu) naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah: 5)"

Ayat ini menggambarkan kekuasaan dan keagungan Allah SWT dalam mengatur segala urusan makhluk-Nya, baik yang terjadi di langit maupun di bumi. Allah tidak membiarkan alam semesta ini berjalan tanpa aturan, melainkan segala sesuatu ditentukan, diatur, dan diarahkan secara sistematis oleh-Nya. Proses ini berjalan terus-menerus dan pada akhirnya akan kembali kepada-Nya untuk diperhitungkan.

Kaitannya dengan Manajemen Madrasah

- a. Prinsip Perencanaan (*Planning*) Frasa “وَالْأَمْرُ” (Dia mengatur urusan) menegaskan bahwa segala sesuatu harus direncanakan dan diatur. Dalam manajemen madrasah, ini mencerminkan pentingnya perencanaan yang matang dalam segala aspek baik kurikulum, program tahunan, pengembangan SDM, hingga manajemen keuangan.

- b. Struktur dan Alur Komando Frasa “إِلَى الْأَرْضِ” (dari langit ke bumi) menggambarkan sistem yang terstruktur dari atas ke bawah. Hal ini relevan dengan manajemen hirarkis dalam madrasah dimana kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi menyusun kebijakan, kemudian dilaksanakan oleh wakil kepala, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Ini menunjukkan pentingnya komando, komunikasi, dan koordinasi vertikal yang baik dalam organisasi madrasah.
- c. Monitoring dan Evaluasi (*Controlling*) Frasa “أَيُّهَا الْعِزُّ” (kemudian urusan itu naik kepada-Nya) menunjukkan adanya proses evaluasi atau pelaporan balik. Dalam manajemen madrasah, bisa dimaknai sebagai pentingnya mekanisme evaluasi dan pelaporan dari unit kerja kepada pimpinan, baik terkait pelaksanaan pembelajaran, kegiatan siswa, maupun penggunaan anggaran, setiap proses harus ada evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).
- d. Kesabaran dalam Proses (*Long-term Vision*) Frasa “إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُومُ الْأَمْرُ” menggambarkan bahwa proses pengaturan dan pertanggungjawaban bisa berlangsung dalam rentang waktu yang Panjang. Dalam konteks madrasah, ini menunjukkan bahwa hasil dari manajemen pendidikan tidak selalu instan. Dibutuhkan kesabaran, konsistensi, dan komitmen jangka panjang untuk melihat dampaknya, baik dalam mutu lulusan maupun kualitas Lembaga, pemimpin madrasah harus memiliki visi jangka panjang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.